



**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL, PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN
PEMBERIANNYA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI
PUSKESMAS LENTENG KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Oleh :

SUSANTI ROSMALA DEWI

032010101002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

UNIVERSITAS JEMBER

2007



**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL, PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN
PEMBERIANNYA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI
PUSKESMAS LENTENG KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat
untuk menyelesaikan Fakultas Kedokteran (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Kedokteran

Oleh :

SUSANTI ROSMALA DEWI
0 3 2 0 1 0 1 0 1 0 0 2

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS JEMBER

2007

RINGKASAN

Hubungan Tingkat Pendidikan Formal, Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Pemberiannya Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Lenteng Kabupaten Sumenep; Susanti Rosmala Dewi, 032010101002; 2007: 88 halaman; Jurusan Fakultas Kedokteran Umum Universitas Jember.

Pemberian makanan pendamping sangat diperlukan bagi bayi setelah usia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi sehingga dapat mempertahankan kondisi tubuh sekaligus meningkatkan status gizinya. Namun, banyak orang tua yang tidak mengerti sehingga memberikan makanan pendamping secara dini pada bayinya, apalagi mereka menganggap bayinya dapat gemuk sehingga kelihatan sehat. Padahal, pemberian makanan pendamping sebelum berusia 6 bulan akan mengakibatkan bayi merasa kenyang dan banyak tidur. Begitu juga kebutuhan ASI semakin hari akan semakin berkurang, akibatnya produksi ASI juga berkurang dan dampaknya zat-zat gizi yang seharusnya didapatkan oleh bayi akan berkurang juga, yang pada akhirnya dapat menurunkan konsumsi ASI dan menyebabkan sebagian bayi mengalami obesitas. Menurut Laporan Tahunan Puskesmas tahun 2005 di wilayah kerja Puskesmas Lenteng, dari sejumlah 575 ibu menyusui didapatkan data 70% dari jumlah ibu tersebut memberikan MP-ASI secara dini. Adanya data tersebut menunjukkan bahwa sangat diperlukan penanganan yang serius melalui penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan bahaya-bahaya pemberian MP-ASI secara dini.

Penulis melakukan penelitian mengenai pendidikan formal, pengetahuan, dan sikap ibu dikaitkan dengan pemberian MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan, karena hal ini dapat menyebabkan banyak terjadi infeksi pada bayinya terutama infeksi saluran pencernaan (diare). Apalagi hal ini merupakan kebiasaan di kampung-

kampung untuk memberikan MP-ASI pada bulan pertama setelah bayi dilahirkan, berupa nasi atau pisang yang dikunyah terlebih dahulu oleh ibunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan formal, pengetahuan dan sikap ibu tentang makanan pendamping ASI dengan pemberiannya pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Lenteng Kabupaten Sumenep. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai masukan bagi Petugas Puskesmas sehingga dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini untuk memberikan penjelasan dan dukungan pada ibu menyusui untuk lebih mengutamakan pemberian ASI pada bayinya sampai usia 6 bulan.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *retrospektif*, yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lenteng Kabupaten Sumenep pada bulan Agustus-September 2006. Sampel penelitian ini adalah Ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 7-24 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lenteng. Besar sampel yang diteliti sebanyak 85 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis *Chi-Square* dengan $\alpha < 0,05$. Pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences 11,5* (SPSS 11,5).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu yaitu sebesar 30,6% memiliki tingkat pendidikan SD, sebagian besar keluarga yaitu sebesar 50,6% memiliki tingkat pengetahuan sedang, sebagian besar keluarga yaitu sebesar 71,8% memiliki sikap positif terhadap pemberian MP-ASI dini dan sebagian besar Ibu yaitu sebesar 70,6% memiliki tindakan pemberian MP-ASI dini sedang. Dari hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal, pengetahuan dan sikap Ibu tentang MP-ASI mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemberiannya pada bayi usia 0-6 bulan ($\alpha < 0,05$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan formal, pengetahuan dan sikap Ibu tentang MP-ASI dengan pemberiannya pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lenteng Kabupaten Sumenep.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi, serta mempunyai nilai tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat oleh manusia, seperti susu sapi. ASI sangat menguntungkan ditinjau dari beberapa segi, baik dari segi gizi, kesehatan, ekonomi maupun sosial psikologis dan ASI juga dapat memenuhi seluruh kebutuhan bayi terhadap zat-zat untuk pertumbuhan dan kesehatan sampai usia 6 bulan. Sesudah itu, ASI tidak dapat lagi memenuhi seluruh kebutuhan, karena itu bayi memerlukan pula makanan pendamping agar dapat memenuhi seluruh kebutuhannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Namun, dalam pemberian makanan pendamping pada bayi haruslah sesuai dengan usia bayi jadi makanan untuk bayi terdiri dari dua unsur pokok yaitu ASI dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (Suharjo, 1999).

ASI eksklusif sebaiknya diberikan sampai umur 6 bulan (WHO, 2002). Rekomendasi Pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan karena kandungan energi pada ASI yang masih dapat memenuhi kebutuhan energi rata-rata bayi sesuai dengan masukan ASI hanya dapat terpenuhi sampai 6 bulan (WHO,2002).

Pemberian ASI eksklusif dapat memberikan keuntungan bagi bayi dan Ibu. Bayi yang diberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan mempunyai morbiditas yang lebih rendah dalam infeksi saluran cerna dibandingkan dengan bayi yang dibeikan ASI hanya sampai 3-4 bulan. Pemanjangan waktu ASI eksklusif dapat dihubungkan dengan penurunan *Sudden Infant Death Syndrome (SIDS)* dan penyakit Atopik. Beberapa studi bahkan memberi kesan peningkatan perkembangan *neurocognitive*, melindungi terhadap kondisi dan penyakit kronis seperti *obesitas, DM type I, Cronh's disease dan lymphoma* (WHO, 2002). Sedangkan keuntungan bagi Ibu antara lain memungkinkan adanya perlindungan terhadap *kanker payudara* pada

wanita *premenopause*, *kanker ovarium*, dan *osteoporosis*. Selain itu, Ibu yang memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan memiliki pemanjangan waktu *amenorrhea* karena laktasi (WHO, 2001).

Pemberian makanan pendamping sangat diperlukan bagi bayi setelah usia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi sehingga dapat mempertahankan kondisi tubuh sekaligus meningkatkan status gizinya. Namun, banyak orang tua yang tidak mengerti sehingga memberikan makanan pendamping secara dini pada bayinya, apalagi mereka menganggap bayinya dapat gemuk sehingga kelihatan sehat. Padahal, pemberian makanan pendamping sebelum berusia 6 bulan akan mengakibatkan bayi merasa kenyang dan banyak tidur. Begitu juga kebutuhan ASI semakin hari akan semakin berkurang, akibatnya produksi ASI juga berkurang dan dampaknya zat-zat gizi yang seharusnya didapatkan oleh bayi akan berkurang juga, yang pada akhirnya dapat menurunkan konsumsi ASI dan menyebabkan sebagian bayi mengalami obesitas (Rulina, 2004). Akibat yang lain adalah pemberian makanan padat terlalu awal dapat mengakibatkan eksema pada awal umur 12 bulan yang disebabkan oleh pemberian makanan padat sebelum atau pada umur 17 minggu terutama pada bayi laki-laki (Morgan et al, 2004) dan pemberian pisang pada awal makanan padat merupakan faktor resiko yang penting untuk memunculkan *Symptom of Intestinal Obstruction* (gejala-gejala pembuntuan usus) pada *neonatus* (Wiryo et al, 2003)

Hasil survey demografi kesehatan di Indonesia tahun 1997 menunjukkan bahwa pemberian makanan pendamping secara dini cukup besar, yaitu sebanyak 35 % pada bayi usia kurang dari 2 bulan dan sebanyak 37 % pada usia diatas 3 bulan serta gangguan pertumbuhan pada bayi terjadi pada saat menginjak usia 3-4 bulan (Depkes RI, 2003). Selain itu hasil penelitian terhadap 900 ribu ibu disekitar Jabotabek pada tahun 1999 diperoleh fakta bahwa yang dapat memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan hanya sekitar 5% dari 98% ibu yang menyusui dan selebihnya (75%) mereka memberikan MP-ASI secara dini (Rugti, 2000).

Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Lenteng pada tahun 2005, dari sejumlah 575 ibu menyusui didapatkan data 70% dari jumlah ibu tersebut memberikan MP-ASI secara dini (Laporan Tahunan Puskesmas, 2005). Adanya data tersebut menunjukkan bahwa sangat diperlukan penanganan yang serius melalui penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan bahaya-bahaya pemberian MP-ASI secara dini.

Penulis melakukan penelitian mengenai pendidikan formal, pengetahuan, dan sikap ibu dikaitkan dengan pemberian MP-ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan, karena hal ini dapat menyebabkan banyak terjadi infeksi pada bayinya terutama infeksi saluran pencernaan (diare). Apalagi hal ini merupakan kebiasaan di kampung-kampung untuk memberikan MP-ASI pada bulan pertama setelah bayi dilahirkan, berupa nasi atau pisang yang dikunyah terlebih dahulu oleh ibunya. Sedangkan cara memasak, menyimpan, dan memberikan makanan pendamping tidak menghiraukan kebersihan, sehingga berdampak pada gangguan tumbuh kembang bayi. Adapun pemilihan wilayah kerja Puskesmas Lenteng sebagai tempat penelitian oleh karena penulis sudah tahu kondisi yang sebenarnya tentang penduduk dari kecamatan Lenteng ini yang masih mempunyai tingkat pendidikan formal dan pengetahuan yang rendah serta masih banyaknya ibu menyusui yang memberikan MP-ASI secara dini pada bayinya sebelum usia 6 bulan, apalagi belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di tempat tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “Adakah hubungan antara tingkat pendidikan formal, pengetahuan dan sikap Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan pemberiannya pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Lenteng Kabupaten Sumenep?”